

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif mengacu pada penekanan untuk proses serta makna yang tidak diukur secara ketat atau belum diukur, menekankan realitas yang terbangun secara sosial, hubungan yang erat antara peneliti dengan yang diteliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial dalam perolehan maknanya serta dapat dipahami secara mendalam.¹ Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif yang memberikan gambaran lebih jelas serta detail mengenai subjek penelitian.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal dan bisa juga diartikan sebagai suatu studi mengenai kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Studi fenomenologi lebih menjurus dalam pemahaman subjektif atau asumsi berdasarkan pendapat pribadi serta mencari pengalaman yang dialami oleh seseorang. Istilah fenomenologi biasa digunakan sebagai anggapan umum dalam menunjuk kepada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan macam-macam subjek yang ditemui. Dalam arti lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin dari perspektif pertama seseorang.³ Dalam hal ini, peneliti

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 255.

² Ibid, 5.

³ Ibid, 14–15.

menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi fenomenologi untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan makna subjektif mengenai “Strategi Regulasi Emosi dalam Menangani Masalah Pada Pengurus Pondok Pesantren Avissina”

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat penting karena selain melakukan penelitian, dia juga bertugas mengumpulkan data.⁴ Hal ini disebutkan oleh moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit.⁵ Peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam proses penelitian mengenai strategi regulasi emosi dalam menangani masalah pada pengurus pondok pesantren merupakan hal yang bersifat penting dan mempunyai arti bahwa seorang peneliti harus bersedia serta aktif dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan subjek selama proses penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap krusial dalam penelitian kualitatif yang membutuhkan pertimbangan matang terhadap berbagai faktor yang terlibat di dalamnya, serta hubungannya dengan topik yang akan diteliti. Menurut Sukmadinata, proses pemilihan dan penetapan lokasi penelitian mencakup beberapa aspek, yaitu menentukan unit, bagian kelompok, dan lokasi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1.

⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 168.

di mana orang-orang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.⁶

Dengan kata lain, dalam merancang penelitian kualitatif, sangat penting untuk memilih lokasi yang tepat, yang secara khusus terkait dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa pertanyaan kunci, seperti mengenai apakah lokasi tersebut mencerminkan lingkungan di mana fenomena terjadi secara alami, apakah lokasi tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan mudah, apakah lokasi tersebut dapat memfasilitasi interaksi yang diperlukan antara peneliti dan partisipan. Dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan ini, peneliti dapat memastikan bahwa pemilihan lokasi penelitian mendukung tujuan dan keberhasilan penelitian kualitatif yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Avissina kota Kediri provinsi Jawa Timur. Alasan dipilihnya pondok pesantren Avissina sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah terdapat topik yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan sebelumnya sudah melakukan studi pendahuluan kepada beberapa pondok pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang menggambarkan aspek atau karakteristik dari populasi, yang sering kali diwakili dalam bentuk angka. Istilah "data" berasal dari kata "Dantum", yang memiliki arti keterangan yang menggambarkan persoalan atau hasil pengamatan dari ciri atau karakteristik populasi. Penting untuk dicatat bahwa data dalam konteks penelitian memiliki

⁶ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 102.

syarat tertentu. Dalam konteks penelitian, data harus memenuhi beberapa syarat tertentu. Pertama, data harus memiliki sifat objektif, artinya data harus didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi. Kedua, data harus mampu menggambarkan seluruh persoalan dari sampel, atau dalam kata lain, harus representatif terhadap populasi yang diteliti. Ketiga, data harus tepat waktu atau "*up to date*", artinya relevan dengan waktu penelitian dilakukan.⁷ Menurut Lofand dalam karya Lexy J Moleong mengatakan dalam penelitian kualitatif bahwa sumber data utama adalah verbal dan non verbal seperti kata-kata serta tindakan, sedangkan sumber data yang lain dianggap sebagai data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Terdapat dua jenis sumber data yang ada di dalam penelitian kualitatif yaitu data utama atau primer dan data tambahan atau sekunder. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer dalam suatu penelitian merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya dengan cara melakukan pengukuran menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, serta cara lain yang dapat dilakukan.⁹ Pengambilan data primer berfokus pada penelitian yang mana data tersebut diperoleh dari santri pondok pesantren Avissina kota Kediri yang Mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Pengurus pondok pesantren yang terbagi menjadi beberapa bidang yakni:

⁷ Hardani, Helmia Andriani, dan Jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2020), 246.

⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

⁹ Hardani, Helmia Andriani, dan Jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 245.

- 1) Ketua pondok
- 2) Koordinator keamanan
- 3) Koordinator pendidikan
- 4) Koordinator media
- 5) Koordinator kebersihan

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang sudah ada dalam berbagai bentuk. Dari segi sumbernya, data tambahan dari sumber tertulis dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, buku, serta dokumen resmi.¹⁰ Biasanya, data ini berupa statistik atau data yang sudah diproses dan siap untuk digunakan. Data ini tersedia di kantor pemerintahan, lembaga jasa data, perusahaan swasta, dan badan lain yang berkaitan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian mengenai strategi regulasi emosi pengurus pondok pesantren dalam menangani masalah data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen seperti catatan, buku, dan rekaman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ialah tahap yang paling krusial dalam penelitian karena memiliki tujuan utama mengenai penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam metode ilmiah karena menyangkut proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian. Kualitas pengumpulan data sangat tergantung pada metode yang digunakan dalam pengambilan data yang diperlukan.¹¹ Adapun

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

beberapa Teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan dengan adanya pencatatan yang objektif, rasional, logis, dan sistematis terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi nyata maupun situasi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Observasi melibatkan semua indera manusia, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memeriksa sikap, perilaku, dan respons subjek saat diwawancara atau saat data diambil. Dengan melakukan observasi, baik partisipan maupun peneliti dapat terlibat dalam kehidupan subjek yang diamati, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan memahami signifikansi dari setiap perilaku yang diamati secara lebih mendalam. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku responden dengan lebih baik.¹³ Dalam hal ini, peneliti akan membuat pedoman observasi guna dijadikan pedoman pada saat observasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara akan yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan memberikan jawaban

¹² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 174.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 297.

mengenai pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.¹⁴ Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan dilakukan kegiatan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai subjek dalam memainkan peran situasi dan fenomena yang terjadi di mana dalam hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁵ Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, artinya subjek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara itu.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mana peneliti sudah menetapkan masalah serta mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai acuan dalam melakukan wawancara yang berisikan ke dalam fokus penelitian.¹⁷ Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama. penelitian ini memilih subjek pengurus pondok pesantren Avissina kediri dan difokuskan pada bagaimana strategi regulasi emosi pengurus pondok pesantren dalam menangani masalah. Dalam hal ini, peneliti akan membuat pedoman wawancara guna dijadikan pedoman pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencatat data yang sudah ada dalam bentuk laporan, tulisan, gambar, atau karya monumental. Keberhasilan

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 304–5.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 195.

penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih meyakinkan jika didukung oleh dokumen-dokumen yang tersedia.¹⁸ Dalam studi dokumentasi, peneliti dapat menggambarkan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang diperoleh langsung dari orang-orang yang terlibat. Dokumentasi berfungsi sebagai tambahan data dari observasi dan wawancara, memungkinkan peneliti untuk membuat catatan penting dan memperkuat data yang terkait dengan kegiatan di lapangan.¹⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan mengenai keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding mengenai data yang akan di periksa.²⁰ Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada.²¹ Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga melakukan evaluasi terhadap kredibilitas data dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data serta sumber data yang tersedia. Dengan demikian, triangulasi memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh menguji validitas dan keandalan data yang dikumpulkan.

Teknik dalam triangulasi data dibagi menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian

¹⁸ Ibid, 314.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 22.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 315.

ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda.²²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana data diolah, diorganisir, disaring menjadi bagian yang dapat dikelola, kemudian dicari polanya, dan ditemukan informasi penting untuk diputuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.²³ Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjelaskan data ke dalam unit-unit, menemukan pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dimengerti oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Analisis data (*Data Analysis Technique*) menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Ada tiga tahap analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan penyusunan informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Langkah-langkahnya mencakup penghapusan data yang tidak relevan, pembuatan ringkasan, identifikasi pola, dan penyaringan data untuk memenuhi fokus penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitian dan memilih data

²² Sugiyono, 369.

²³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

yang tepat untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengaturan data yang telah diurutkan agar memungkinkan pengambilan keputusan, penyimpulan, dan tindakan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penyajian data kualitatif, informasi dijelaskan melalui teks naratif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dimengerti. Semua data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini dapat menjelaskan strategi regulasi emosi dalam menangani masalah pada pengurus pondok pesantren dengan jelas serta mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pengambilan kesimpulan yang bisa juga disebut sebagai verifikasi. peneliti diharuskan mencapai tahap kesimpulan. Dalam hal ini peneliti juga harus mempersiapkan keaslian kesimpulan yang disetujui oleh lokasi penelitian, namun kesimpulan ini masih bersifat sementara. Data-data yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian menjadi pokok dasar dalam melakukan kesimpulan.²⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

Moelong dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif mengatakan bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data yang

²⁴ Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85.

dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan, peneliti melakukan kegiatan seperti mencari permasalahan penelitian dari sumber tertulis dan menentukan fokus penelitian. Kegiatan yang perlu dilakukan meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan dan penentuan lokasi penelitian, pengurusan perizinan, pemilihan dan penekanan informasi yang relevan, persiapan peralatan penelitian, serta memperhatikan etika selama penelitian. Peneliti perlu merinci semua aktivitas yang akan dilakukan mulai dari awal hingga penelitian selesai.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah saat peneliti secara aktif mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Di tahap ini, peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan, menemukan subjek penelitian, terlibat langsung dalam proses penelitian, dan mengumpulkan semua data yang diperlukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, merupakan langkah terakhir dalam penelitian di mana semua data yang telah dikumpulkan dari lapangan akan diolah. Data akan diurutkan terlebih dahulu, kemudian disajikan, dan akhirnya disimpulkan dengan menggunakan metode analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu, peneliti akan menulis laporan sesuai dengan format yang ditentukan dan laporan tersebut akan dikonsultasikan dengan dosen

pembimbing untuk mendapatkan umpan balik sehingga hasil penelitian yang diinginkan dapat tercapai.